

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial Instagram efektif dalam peningkatan keterampilan vokasional membuat tas rajut bagi anak tunarungu di SLB Gelora Karya. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *pre-eksperimental desain* (pra eksperimen) dengan bentuk *one group pre-test-post-test design*. Pada metode penelitian *one group pre-test-post-test design* terdapat suatu kelompok yang diberi pengukuran (*pre-test*), lalu dilakukan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*). Sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2013). Alasan peneliti memilih metode *one group pre-test-post-test design* juga karena jumlah populasi yang terdapat pada peserta didik tingkat SMALB di SLB Gelora Karya terbatas, jadi tidak memungkinkan membagi antara kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

Pada penelitian ini pelaksanaan observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu yang pertama pada saat *pre-test* yang dimaksudkan untuk melihat kemampuan awal anak atau peserta didik tunarungu sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya terdapat *post-test* yang dimaksudkan untuk melihat kemampuan anak atau peserta didik tunarungu setelah diberikannya perlakuan. Tahap pelaksanaan prosedur desain *one group pre-test post-test* terdiri dari tiga tahap, tahapan pertama terdiri dari *pre-test* yaitu untuk melihat kemampuan awal dari anak atau peserta didik tunarungu tingkat SMALB sebelum diberikannya perlakuan. Tahapan selanjutnya yaitu *treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada anak atau peserta didik tunarungu tingkat SMALB, dan tahapan terakhirnya yakni *post-test* atau disebut juga dengan kemampuan akhir anak atau peserta didik tunarungu tingkat SMALB setelah diberikan perlakuan. Adapun prosedur penelitiannya sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 : *Pre-test*, untuk melihat kondisi awal anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan media sosial Instagram.

X : *Treatment* atau perlakuan yang diberikan dengan menggunakan media sosial Instagram.

O_2 : *Post-test*, untuk melihat hasil pemahaman anak setelah diberikan perlakuan menggunakan media sosial Instagram.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi, dan memberikan sebab terhadap berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang dikategorikan variabel bebasnya adalah media sosial Instagram.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan vokasional membuat tas rajut pada anak tunarungu.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

1. Media Sosial Instagram

Media sosial Instagram merupakan jejaring sosial untuk berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunanya mengambil dan mengedit foto atau video lalu membagikannya ke berbagai pengguna ke sesama Instagram, serta jejaring sosial lain seperti *Facebook* atau *Twitter*. Sejalan dengan itu, menurut Ambasari (2020) Instagram merupakan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dan mudah dijangkau oleh peserta didik karena memiliki fitur yang cukup lengkap untuk mendukung proses pembelajaran (Ambarsari, 2020). Peserta didik dapat belajar secara mandiri melalui Instagram di mana pun dan kapan pun karena pada Instagram terdapat berbagai konten yang bermanfaat bagi peserta didik, seperti materi pembelajaran dan tutorial keterampilan yang dapat menjadi media pembelajaran.

Cara menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan fitur-fitur pada Instagram, seperti unggahan foto atau video

pada *feed* Instagram dan fitur *saved post*. Akun Instagram yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tiga akun dengan *username* @da__mira, @premieryarns, dan @moonandyarn. Ketiga akun tersebut dipilih karena memuat unggahan foto dan video yang meliputi teknik dasar merajut dan tutorial untuk membuat tas rajut.

2. Keterampilan Vokasional Membuat Tas Rajut

Keterampilan vokasional yaitu program pendidikan yang bertujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan sebagai bekal hidup saat terjun di dunia kerja atau masyarakat (Cendaniarum & Supriyanto, 2020; Jaya, 2017). Sedangkan menurut Fatmawati & Tarmansyah (2013) (dalam Hendriani & Fatmawati, 2020) keterampilan vokasional adalah kemampuan dalam menghasilkan produk kerajinan atau produk teknologi yang menekankan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya teknologi sederhana yang bertumpu pada keterampilan tangan, seperti keterampilan tata boga, tata busana, pertukangan kayu, bertani, dan otomotif.

Dari pemaparan penjelasan diatas mengenai keterampilan vokasional dapat disimpulkan bahwa keterampilan vokasional merupakan suatu kecakapan hidup yang mempersiapkan individu agar dapat menguasai satu keterampilan tertentu seperti keterampilan tata boga, tata busana, pertukangan kayu, bertani, otomotif, kerajinan tangan dan lain-lain yang bertujuan menciptakan individu yang terampil sebagai bekal hidup setelah mereka lulus dari sekolah dan masuk dunia kerja. Keterampilan vokasional yang dapat diajarkan pada anak tunarungu salah satunya adalah keterampilan vokasional kerajinan tangan (Lusiyanti & Zulmiyetri, 2020).

Menurut Bahtiar, dkk. (2014) “Tas rajut merupakan salah satu jenis tas hasil kerajinan tangan yang memiliki nilai eksklusivitas yang cukup tinggi”. Tas rajut memiliki nilai eksklusivitas karena dibuat dengan tangan sehingga memiliki bentuk, motif, dan warna yang unik dan beragam yang cocok untuk segala suasana dan keperluan.

Pada penelitian ini yang akan diajarkan yaitu keterampilan vokasional membuat tas rajut. Tas rajut yang akan dibuat yaitu tas dengan model selempang (*sling bag*) yang terbuat dari benang polyester dan dibuat dengan

menggunakan teknik merajut yaitu teknik *crochet*. Dalam penelitian ini keterampilan vokasional membuat tas rajut meliputi dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek hasil produk.

Aspek proses:

1. Pengenalan alat dan bahan untuk membuat tas rajut
2. Penggunaan alat dan bahan untuk membuat tas rajut
3. Mempraktikkan teknik dasar untuk membuat tas rajut
4. Membuat tas rajut

Apek hasil produk:

1. Bentuk tas
2. Kerapihan benang
3. Konsistensi bentuk rajutan
4. Kerapatan tusuk rajutan

3.3 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu tingkat SMALB di SLB Gelora Karya.

3.1.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah sampling jenuh, karena peneliti menentukan sampel dari semua jumlah populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Jadi, sampel pada penelitian ini adalah peserta didik tingkat SMALB di SLB Gelora Karya berjumlah lima orang yang terdiri dari dua peserta didik kelas X dan tiga peserta didik kelas XI.

Berikut ini adalah rincian sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	JD	X	Perempuan
2.	RA	X	Laki-laki
3.	CR	XI	Perempuan
4.	R	XI	Perempuan
5.	NR	XI	Perempuan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Perbuatan

Winarno (2013, hlm. 98) menyatakan bahwa “tes merupakan instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa pengetahuan atau keterampilan seseorang”. Tes yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk tes perbuatan dimana peneliti melihat dan mencatat hasil dari kemampuan peserta didik dalam membuat tas rajut dengan kriteria yang telah ditentukan.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku peserta didik dan mengetahui kemampuan peserta didik dalam keterampilan vokasional membuat tas rajut. Pada kegiatan observasi ini peneliti mengamati proses pembelajaran keterampilan vokasional membuat tas rajut dan hasil produk dari tas rajut. Untuk memperkuat hasil analisis, dilakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera *handphone*, agar dapat melihat kembali proses pelaksanaan dikelas apabila masih terdapat informasi-informasi yang kurang atau tidak tercatat.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan suatu alat ukur yang dinamakan instrumen. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap suatu variabel penelitian. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan berupa tes perbuatan. Menurut Asrul dkk. (2014) test perbuatan merupakan test untuk menilai suatu keterampilan dan ketepatan menyelesaikan suatu pekerjaan yang dilakukan peserta didik. Sehingga test perbuatan ini cocok untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian keterampilan vokasional membuat tas rajut berlangsung (Asrul et al., 2015).

Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu yang pertama pada saat pre-test untuk melihat kemampuan awal anak sebelum diberikan perlakuan dan tes kedua yaitu *post-test* untuk melihat kemampuan anak setelah diberikan perlakuan. Kriteria penilaian pada tes ini menggunakan *rating scale* dengan skala nilai 1-3 untuk aspek proses dan 13-33 untuk aspek hasil produk.

Berdasarkan keperluan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrument penelitian dalam kegiatan keterampilan vokasional membuat tas rajut sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Vokasioan Membuat Tas Rajut

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal
1.1 Proses	1.1.1 Mengetahui alat dan bahan untuk membuat tas rajut	1.1.1.1 Menyebutkan hakpen no 6/0	1
		1.1.1.2 Menyebutkan penanda rajut	2
		1.1.1.3 Menyebutkan jarum tapestry	3
		1.1.1.4 Menyebutkan gunting	4
		1.1.1.5 Menyebutkan benang poliyester	5
	1.1.2 Menggunakan alat dan bahan untuk membuat tas rajut melalui media sosial Instagram	1.1.2.1 Menggunakan hakpen no 6/0	6
		1.1.2.2 Menggunakan penanda rajut	7
		1.1.2.3 Menggunakan jarum tapestry	8
		1.1.2.4 Menggunakan gunting	9
		1.1.2.5 Menggunakan benang poliyester	10
	1.1.3 Mempraktikkan teknik dasar untuk membuat tas rajut melalui media sosial Instagram	1.1.3.1 Mempraktikkan teknik dasar membuat slip knot melalui media sosial Instagram	11
		1.1.3.2 Mempraktikkan teknik dasar membuat rantai melalui media sosial Instagram	12
		1.1.3.3 Mempraktikkan teknik dasar membuat tusuk	13

		tunggal melalui media sosial Instagram	
		1.1.3.4 Mempraktikkan teknik dasar membuat tusuk ganda melalui media sosial Instagram	14
		1.1.3.5 Mempraktikkan teknik dasar membuat tusuk selip melalui media sosial Instagram	15
	1.1.4 Membuat bagian tas rajut melalui media sosial Instagram	1.1.4.1 Membuat bagian <i>base</i> tas rajut melalui media sosial Instagram	16-25
		1.1.4.2 Membuat bagian body tas rajut melalui media sosial Instagram	26-36
		1.1.4.3 Membuat bagian tali (strap) tas rajut melalui media sosial Instagram	37-43
1.2 Hasil produk	1.2.1 Hasil produk tas rajut	1.2.1.1 Bentuk tas simetris	1
		1.2.1.2 Kerapihan benang	2
		1.2.1.3 Konsistensi bentuk rajutan	3
		1.2.1.4 Kerapatan tusuk rajutan	4

Tabel 3. 3 Skoring Instrumen Penelitian Keterampilan Vokasioan Membuat Tas Rajut

Skor	Keterangan
Proses: Mengenal Alat dan Bahan Untuk Membuat Tas Rajut	
3	Belum mampu menyebutkan alat atau bahan membuat tas rajut
2	Mampu menyebutkan alat atau bahan membuat tas rajut
1	Belum mampu menyebutkan alat atau bahan membuat tas rajut
Proses: Pembuatan Tas Rajut	
3	Mampu melakukan kegiatan yang diinstruksikan tanpa bantuan
2	Mampu melakukan kegiatan yang diinstruksikan dengan bantuan
1	Belum mampu melakukan kegiatan yang diinstruksikan
Hasil Produk Tas Rajut: Bentuk Tas	
33	Bentuk tas simetris
23	Bentuk tas cukup simetris
13	Bentuk tas tidak simetris
Hasil Produk Tas Rajut: Kerapihan Benang	
33	Benang pada tas rajut rapih
23	Benang pada tas rajut cukup rapih
13	Benang pada tas rajut tidak rapih
Hasil Produk Tas Rajut: Konsistensi Bentuk Rajutan	
33	Bentuk rajutan konsisten
23	Bentuk rajutan kurang konsisten
13	Bentuk rajutan tidak konsisten
Hasil Produk Tas Rajut: Kerapatan Tusuk Rajutan	
33	Tusuk rajutan rapat
23	Tusuk rajutan kurang rapat
13	Tusuk rajutan tidak rapat

3.6 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini prosedur yang peneliti berikan kepada anak atau peserta didik tunarungu adalah sebagai berikut:

1. *Pre-test*

Pada tahapan *pre-test*, peneliti memberikan tes kepada peserta didik tanpa memberikan perlakuan untuk melihat kemampuan awal. Tahap yang diberikan sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan peserta didik
- b. Peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengabsen peserta didik
- c. Peserta didik diberikan tes untuk menyebutkan alat dan bahan membuat tas rajut
- d. Peserta didik diberikan tes untuk menggunakan alat dan bahan membuat tas rajut
- e. Peserta didik diberikan tes melakukan praktik membuat teknik dasar membuat tas rajut sebatas kemampuan anak.
- f. Peserta didik diberikan tes melakukan praktik membuat tas rajut sebatas kemampuan anak.
- g. Peneliti menilai proses peserta didik dalam membuat tas rajut.
- h. Peneliti menilai hasil produk tas rajut yang dibuat oleh peserta didik.

2. *Treatment*

Peserta didik diberikan *treatment* atau perlakuan sebanyak tiga kali selama 15 kali pertemuan dengan menggunakan media sosial Instagram berupa unggahan foto dan video tutorial membuat tas rajut yang sudah disimpan pada fitur *saved post*. Tahap yang diberikan sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan peserta didik
- b. Peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengabsensi peserta didik
- c. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Peneliti mengajarkan keterampilan vokasional membuat tas rajut menggunakan media sosial Instagram kepada anak tunarungu.
- e. Peserta didik menyimak peneliti mengenalkan nama serta cara penggunaan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan tas rajut.
- f. Peserta didik menyimak foto dan video dalam media sosial Instagram mengenai teknik dasar merajut dan pembuatan tas rajut. Peneliti menggunakan tiga akun Instagram, yaitu @da__mira, @premieryarns, dan @moonandyarn.

- g. Peserta didik mempraktikkan teknik dasar merajut menggunakan media sosial Instagram melalui laptop/*handphone* dengan bimbingan peneliti.
- h. Peserta didik mempraktikkan pembuatan tas rajut menggunakan media sosial Instagram melalui laptop/*handphone* dengan bimbingan peneliti.
- i. Peneliti menilai proses perkembangan peserta didik dalam membuat tas rajut menggunakan media sosial Instagram.
- j. Peneliti menilai hasil produk tas rajut yang dibuat oleh peserta didik.

3. *Post-test*

Post-test dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik setelah diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan media sosial Instagram. Tahap yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan peserta didik.
- b. Peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengabsensi peserta didik.
- c. Peserta didik diberikan tes untuk menyebutkan alat dan bahan membuat tas rajut.
- d. Peserta didik diberikan tes untuk menyiapkan alat dan bahan membuat tas rajut.
- e. Peserta didik diberikan tes melakukan praktik membuat teknik dasar merajut.
- f. Peserta didik diberikan tes melakukan praktik membuat tas rajut.
- g. Peneliti menilai proses peserta didik dalam membuat tas rajut.
- h. Peneliti menilai hasil produk tas rajut yang dibuat oleh peserta didik.

3.7 Uji Validitas

Sebelum penelitian dilakukan, instrument yang akan digunakan harus diuji validitas terlebih dahulu. Pengujian validitas instrument pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *expert judgement* dengan memberikan lembar penilaian kepada 3 ahli. Adapun *expert judgement* yang menjadi validator pada penelitian ini yaitu satu orang Dosen Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia, satu orang Dosen Pendidikan Tata Busana Universitas Pendidikan Indonesia, dan satu orang Guru SLB Gelora Karya Kabupaten Majalengka.

Validitas melalui *expert judgement* dilakukan untuk menentukan kecocokan butir instrumen yang akan digunakan dengan tujuan atau indikator yang akan dinilai atau diukur. Format yang digunakan yaitu format dikotomi, dengan cocok = 1 dan

tidak cocok = 0. Data yang diperoleh melalui *expert judgement* akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut penilai;

$\sum f$ = jumlah penilai/ *expert judgement*

Butir instrumen dapat dinyatakan valid ketika kecocokannya dengan indikator lebih besar dari 50% (Susetyo, 2015).

Berdasarkan hasil uji validasi pada tabel yang terlampir pada lampiran 2.3 halaman 82, diperoleh kesimpulan bahwa setiap butir instrumen dinyatakan valid atau dapat digunakan sebagai instrument penelitian tes perbuatan untuk keterampilan vokasional membuat tas rajut.

3.8 Uji Reliabilitas

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrument. Uji reliabilitas merupakan sesuatu uji intrumen yang dilakukan untuk untuk melihat kestabilan instrument (Susetyo, 2015). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach* karena instrument dalam penelitian ini menggunakan butir instrumen yang diskor poliotomi. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien realibilitas instrumen

n = jumlah butir instrumen

$\sum s_i^2$ = jumlah varians butir

s_t^2 = varians total

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas, selanjutnya dipastikan instrument reliabel atau tidak dengan menggunakan kriteria Guilford (dalam Sundayana, 2018) (Sundayana, 2018).

Tabel 3. 4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel yang terlampir pada lampiran 2.4, diperoleh nilai 0,74 yang dimana nilai tersebut berada pada koefisien reliabilitas tinggi, sehingga instrument penelitian untuk peningkatan keterampilan vokasional membuat tas rajut menggunakan media sosial Instagram dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik karena subjek penelitiannya kecil dan tidak memerlukan uji normalitas. Menurut Sugiyono (2016, hlm 210) statistik non parametris yaitu statistik yang menguji distribusi dan tidak menguji parameter populasi. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data menggunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon ini digunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan dengan jumlah sampel data sama banyak (Susetyo, 2017). Berikut langkah-langkah untuk uji Wilcoxon:

1. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (X-Y)
2. Setiap selisih pasangan diberikan (X-Y) diberikan tanda positif dan negatif
3. Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif
4. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Wilcoxon.

Untuk menguji hipotesis digunakan taraf signifikansi (nyata) $\alpha = 0,10$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang dipilih dengan harga J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak.